

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keadaan kesehatan ibu dan anak memiliki peranan yang besar sebagai indikator tingkat kesejahteraan bangsa. Persiapan kesehatan ibu harus dimulai pada saat seorang wanita merencanakan kehamilan, selama masa hamil, melahirkan, masa nifas dan menyusui, masa menggunakan kontrasepsi keluarga berencana sampai usia lanjut. Sedangkan kesehatan bayi harus diperhatikan sejak janin berada dalam kandungan, selama proses kelahiran, saat baru lahir, bayi, balita, anak pra sekolah, masa sekolah hingga remaja. Dengan demikian, bidan memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak sesuai dengan standar kompetensi, standar profesi, dan izin praktik untuk memberi pelayanan kesehatan ibu dan anak (Kementerian kesehatan RI, 2015).

Seorang bidan harus dapat menjaga kualitas dan keamanannya dengan memberikan layanan sesuai dengan kewenangannya, dilandasi dengan regulasi pelayanan praktek yang jelas. Regulasi praktek bidan yang terbaru adalah Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan yang dikeluarkan dengan pertimbangan antara lain pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya perempuan, bayi, dan anak yang dilaksanakan oleh bidan secara bertanggung jawab, akuntabel, bermutu, aman, dan berkesinambungan (Hastuti & Rusmini, 2020).

Selama tahun 2006 sampai tahun 2019 cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 cenderung meningkat. Jika dibandingkan dengan target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2019 yang sebesar 80%, capaian tahun 2019 telah mencapai target yaitu sebesar 88,54%. Pada tahun 2019 terdapat 90,95% persalinan yang ditolong tenaga kesehatan. Sementara ibu hamil yang menjalani persalinan dengan ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan sebesar 88,75%. Dengan demikian masih terdapat sekitar 2,2% persalinan yang ditolong tenaga kesehatan namun tidak dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Capaian kunjungan nifas lengkap (KF3) di Indonesia sebesar 78,78%, Dari 34 provinsi yang melaporkan data kunjungan nifas, mencapai 62% provinsi di Indonesia telah mencapai KF3 80%. (Kementerian kesehatan RI, 2020).

Hasil dari Riskesdas pada tahun 2018 menunjukkan bahwa pencapaian cakupan K1 dan K4 merupakan indikator kesinambungan asuhan pada masa kehamilan. Di Indonesia cakupan K4 pada tahun 2018 sebanyak 74,1%. Persentase ibu bersalin di fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia adalah sebesar 79,3%. Cakupan kunjungan neonatus (KN) 1 sebesar 84,1%. Cakupan KF lengkap pada tahun 2018, yaitu sebesar 37%. Berdasarkan data dan permasalahan di atas terlihat bahwa asuhan kebidanan komprehensif sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas layanan pada ibu dan bayi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan bidan yaitu dengan menerapkan model asuhan kebidanan yang komprehensif/berkelanjutan

(*Continuity of Care/CoC*). Konsep *Continuity of Care* adalah paradigma baru dalam upaya menurunkan angka kematian ibu, bayi dan anak (Kementerian kesehatan RI, 2015).

Rangkaian dalam asuhan kebidanan komprehensif mencakup pelayanan *antenatal*, pelayanan *intranatal* dan pelayanan *postnatal*. Asuhan ini merupakan tonggak penting untuk memberi dampak yang signifikan terhadap kelangsungan dan kualitas hidup ibu dan anak. Pelayanan *antenatal* mampu mengurangi angka kematian ibu dan bayi dengan mendeteksi risiko kehamilan dan mengelola risiko yang terkait. Selain itu, wanita hamil juga mendapatkan informasi yang relevan terkait kehamilannya.

Perawatan *antenatal* juga memberikan kesempatan untuk mendeteksi dan mengobati penyakit, gangguan hipertensi, diabetes dan memfasilitasi pengambilan keputusan untuk perencanaan persalinan. Semua intervensi ini diterima oleh wanita hamil selama pelayanan *antenatal*. Selain itu, manfaat tambahan dari pelayanan *antenatal* adalah wanita yang memanfaatkan pelayanan *antenatal* yang berkualitas mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat, dan melahirkan bayi yang sehat.

Pelayanan *intranatal* memungkinkan untuk mendeteksi risiko seputar persalinan dan persalinan dilakukan secara maksimal oleh tenaga medis yang terampil di pelayanan fasilitas kesehatan. Pelayanan *postnatal* merupakan komponen yang juga tidak kalah penting, karena pelayanan *antenatal* dan pelayanan *intranatal* saja tidak cukup untuk meningkatkan

kesehatan ibu dan anak, serta setelah melahirkan pelayanan harus diberikan untuk mempertahankan kondisi neonatal dan mengurangi angka mortalitas neonatal.

Lebih dari dua pertiga kematian neonatal terjadi dalam tujuh hari pertama kehidupan dan lebih dari setengahnya berlangsung dalam 24 jam pertama kehidupan, menyiratkan bahwa 24 jam pertama kehidupan sangat penting dalam kelangsungan hidup bayi baru lahir (Dahiru & Oche, 2015).

Berdasarkan uraian diatas penulis akan memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny. S di Kabupaten Subang

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. S di Desa Sawangan Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Subang ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan komprehensif pada Ny. S sesuai dengan kerangka manajemen kebidanan dan prinsip asuhan kebidanan dengan menggunakan format pendokumentasian SOAP di Desa Sawangan Kabupaten Subang

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan komprehensif kehamilan pada Ny. S
- b. Melakukan asuhan kebidanan komprehensif persalinan pada Ny. S
- c. Melakukan asuhan kebidanan komprehensif nifas pada Ny. S
- d. Melakukan asuhan kebidanan komprehensif bayi baru lahir pada Ny.

S

- e. Melakukan asuhan kebidanan komprehensif keluarga berencana pada Ny. S
- f. Menyampaikan kesenjangan antara teori dan praktik pada asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. S

D. Manfaat

1. Teoritis

Hasil studi kasus ini untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. S di Kabupaten Subang tahun 2021.

2. Praktis

a. Penulis

Manfaat bagi penulis yaitu dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan pengalaman dalam melakukan asuhan kebidanan komprehensif sesuai standar.

b. Institusi

Manfaat bagi instansi akademik yaitu dapat dijadikan sebagai referensi untuk pembelajaran mengenai asuhan kebidanan komprehensif.

c. Profesi

Manfaat bagi Profesi yaitu dapat dijadikan sebagai sumbangan teoritis maupun aplikatif bagi profesi bidan sebagai pemberi pelayanan yang utama bagi perempuan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal.

d. Klien

Manfaat untuk klien yaitu agar klien mendapatkan asuhan dari mulai hamil, bersalin, nifas, hingga bayi baru lahir sesuai dengan standar dan filosofi asuhan kebidanan.

E. Keaslian Penulis

Penulis menjamin bahwa laporan tugas akhir mengenai “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. S di Kabupaten Subang tahun 2021” belum pernah dilakukan sebelumnya. Dapat dibuktikan dengan adanya persetujuan klien yang terlampir. Tugas akhir yang penulis susun ini merupakan laporan dari asuhan kebidanan yang telah dilakukan penulis pada klien di tempat dan waktu yang tertera pada tugas akhir dan tidak ada rekayasa apapun dalam tugas akhir ini. Adapun sumber yang digunakan dalam tugas akhir telah dicantumkan dalam daftar pustaka.